

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas VII di MTs Aisyiyah 1 Palembang meliputi peran guru di dalam kelas dan diluar kelas.

Peran guru Aqidah Akhlak didalam kelas meliputi :

- a. Sebagai pendidik, guru Aqidah Akhlak membentuk atau menanamkan pribadi yang patuh terhadap Allah SWT dengan senantiasa menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, termasuk juga dengan menanamkan sikap sosial ini, karena siswa bukan hanya bergaul dilingkungan sekolah saja, tapi juga di lingkungan sosial, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial.
- b. Sebagai informator, guru Aqidah Akhlak memberikan informasi-informasi berkaitan dengan materi pelajaran-pelajaran, ataupun diluar materi pelajaran.
- c. Sebagai motivator, Pada hal ini, guru diharapkan dapat memberikan motivasi serta semangat kepada siswa dalam menerima, serta menerapkan apa yang tela dipelajari.
- d. Sebagai fasilitator, guru Aqidah Akhlak menyiapkan apa yang dibutuhkan oleh siswa, seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan hal-hal yang bisa menunjang kelancaran serta kesuksesan proses pembelajaran

2. Peran guru Aqidah Akhlak diluar kelas meliputi :
 - a. Sebagai orang tua kedua, guru melakukan pengarahan, penanaman pelajaran kepada siswa dengan senyaman mungkin. Peran ini diharapkan siswa akan merasakan kenyamanan dengan guru, sehingga bisa mudah menerima apa-apa yang telah diajarkan oleh guru
 - b. Sebagai suri tauladan, guru berusaha semaksimal mungkin memperlihatkan kepribadian yang baik, mulai dari menjaga penampilan, kebiasaan disiplin,dll. Peran seperti ini diharapkan akan ditiru oleh siswa.

Adanya faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas VII di MTs Aisyiyah 1 Palembang.

1. Faktor yang mendukung peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan sikap sosial siswa adalah sebagai berikut :
 - a. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya pembiasaan solat dhuha, membaca ayat suci Al-quran setiap pagi sebelum memulai pelajaran, menyisihkan uang jajan setiap bulannya untuk disumbangkan ke panti untuk membiasakan siswa menjadi pribadi yang baik, serta memiliki sikap sosial yang tinggi.
 - b. Kesadaran yang kuat dari diri anak sendiri untuk berubah. Jika dari sekolah sudah melakukan beberapa hal untuk merubah anak, tetapi

anak itu tidak mau, tentunya guru akan kesulitan dalam membentuk dan menanamkan sikap sosial siswa.

- c. Lingkungan rumah yang mendukung, dalam artian lingkungan yang baik akan sangat mendukung perubahan ke arah positif, begitupun sebaliknya.
2. Sedangkan faktor yang menghambat peran guru dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas VII di MTs Aisyiyah 1 Palembang adalah sebagai berikut:
 - a. Adanya teknologi yang semakin canggih, kemudian disalagunakan oleh siswa, serta tak jarang membuat siswa menjadi asik sendiri.
 - b. Lingkungan rumah yang tidak mendukung juga bisa menjadi kendala dalam menanamkan sikap sosial pada anak. Seperti perilaku orang tua yang tidak memberi contoh yang baik pada anak, atau seringkali mendengar kata-kata yang kurang baik dari lingkungan sekitar.
 - c. Keterbatasan waktu guru dalam mendidik, serta mengawasi siswa ketika berada diluar lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Bagi peneliti

Peneliti harus lebih meningkatkan ketelitian serta keilmuan tentang pendidikan, agar mampu benar-benar paham serta mampu mengaplikasikan apa yang didapat selama proses penelitian didalam dunia pendidikan.

2. Bagi guru

Guru harus terus meningkatkan kemampuannya, keprofesionalannya untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga bisa mempunyai sikap sopan santun, saling menghormati, membantu orang yang lagi membutuhkan, terlebih lagi menguasai bidang akademis. Guru juga jangan pernah merasa terbebani dalam menjalankan kewajiban dan tugas yang mulia karena dengan sikap tersebut guru bisa mencetak generasi yang berkepribadian yang baik.

3. Bagi siswa

Siswa yang baik adalah siswa yang senantiasa mengerjakan tugas serta kewajibannya yaitu belajar. Siswa sudah seharusnya sadar bahwa sepatutnya ia terus belajar dan berusaha menjadi lebih baik lagi serta tidak pernah berhenti menuntut ilmu. Patokan sikap kepribadian yang kita dambakan adalah sikap dari nabi Muhammad SAW.

